



Vol. 03 No. 07 (2024) : 451-461

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA MADRASAH (STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI ANTARA KEPALA MADRASAH DAN GURU DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG)

Yenny Diahastaty

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : diahyenny@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine: 1) To find out the pattern of interpersonal communication between the Principal and the teacher verbally in MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province, in the 2021/2022 academic year 2) To find out the pattern of interpersonal communication between the Principal and the teacher in writing at the MA. Asyifa Baturaja, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province, for the 2021/2022 Academic Year. 3) To find out the effectiveness of the interpersonal communication pattern of the principal at MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province This research is a descriptive study with a qualitative approach, with data sources from principals, and teachers at MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province, for the 2021/2022 academic year. Researchers used the method of observation, interviews and documentation for data collection needed in this study. The data analysis technique used is interactive analysis which includes: data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the results of the study, it is known that the pattern of interpersonal communication in MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province, for the 2021/2022 academic year which includes: (1) Interpersonal communication patterns between the principal and teachers verbally at MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. The principal's verbal communication pattern is carried out face-to-face directly with the teacher, walking in one direction through greetings, direct directions both in meetings and in the daily work environment in an effort to improve teacher performance. (2) The communication pattern of the principal in writing is carried out through written means such as an official letter which is used to instruct teachers when there are routine meeting activities. In addition to official letters, written communications are also delivered using applications such as SMS, BBM and Whatsapp. (3) The effectiveness of the principal's interpersonal communication pattern at MTS Negeri 1 Bandar Lampung , Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. Interpersonal communication carried out by the principal through the dimensions of effective interpersonal communication (openness, empathy, support, being positive/positive, equality, audible, and humble) has been running quite effectively. In terms of implementation, oral communication patterns are more effectively applied. This is because the pattern of oral communication is easier to understand, is open, there is reciprocity between the principal as the transmitter of communication to the teacher as the recipient of information.

Keywords: *Interpersonal Communication, Principal, Oral Communication Pattern, Written Communication Pattern*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung 2) Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) Untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal di MTS Negeri 1 Bandar Lampung yang meliputi : (1) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. (2) Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. (3) Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTS Negeri 1 Bandar Lampung . Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Pola Komunikasi Lisan dan Tulisan*

PENDAHULUAN

Sebagai pengajar guru berfungsi merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan mengevaluasi program pengajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai pendidik guru harus bertugas mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia, sedangkan sebagai pemimpin guru dituntut menjadipemimpin yang baik bagi diri sendiri, siswa, maupun masyarakat. Begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang guru dan mendapatkan penjelasan, bahwa Integritas guru dalam melaksanakan tugas sangat perlu mendapat perhatian kepala sekolah, baik berupa motivasi, bimbingan, perhatian terhadap kebutuhan sarana pembelajaran, penghargaan dan jika perlu teguran atau hukuman bila memang pelanggaran dianggap berat. Jika yang sering melanggar disiplin kerja tidak mendapat teguran atau hukuman sangat berpengaruh terhadap guru lain untuk berani tidak berdisiplin.

Kenyataan di lapangan tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung upaten Sumatera Selatan saat ini belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya adalah: kurangnya komunikasi, sarana prasarana guru yang masih kurang dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif.

Hasil observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang disiplin dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala sekolah tidak berada di sekolah atau mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar. Tidak ada tindakan secara langsung dari kepala sekolah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru yang memberikan teguran keras, sehingga kinerja guru kurang maksimal.

MTS Negeri 1 Bandar Lampung Sumatera Selatan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sistem manajemen yang tergolong fluktuatif. Berdasarkan hasil pra penelitian penulis, MTS Negeri 1 Bandar Lampung Sumatera Selatan tergolong kepada jenis sekolah yang memiliki pola komunikasi personal antara kepala sekolah dan para guru, sehingga kemungkinan konflik akan terjadi secara personal pula. Untuk itu, hal-hal yang bisa memungkinkan terjadinya ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diakibatkan oleh ketidakefektifan komunikasi kepala sekolah dan guru menjadi bagian kajian penting dalam studi manajemen pendidikan.

Fenomena lainnya yang terjadi di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Sumatera Selatan dari hasil wawancara dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif kepala sekolah dinilai masih kurang dalam menunjukkan rasa empati dan sikap positif terhadap guru-guru. Berbagai bentuk sikap dan perilaku positif yang dapat ditumbuhkan dalam menjalin komunikasi efektif harusnya dapat diperhatikan oleh setiap kepala sekolah seperti pemberian reward terhadap hasil kerja guru. Dan hal-hal kecil seperti inilah yang terkadang dilupakan oleh kepala sekolah, mungkin hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena kesibukan kepala sekolah. Dari kekurangan-kekurangan ini maka efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dinilai masih kurang oleh beberapa para guru.

Untuk itu, berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul penelitian "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Sekolah dan Guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Sumatera Selatan).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berusaha mengungkap gejala tradisi yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui masalah dan peristiwa yang telah lampau, yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis selidiki baik berupa tulisan, gambar-gambar, benda-benda lainnya. Metode ini digunakan untuk mengangkat data yang berkenaan dengan sejarah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di MTS Negeri 1 Bandar Lampung .

Wawancara dilakukan kepada obyek penelitian. Pertama, Kepala MTS Negeri 1 Bandar Lampung Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Kedua, terhadap seluruh dewan guru yang ada di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Untuk melihat peran kepala sekolah dalam menjaga hubungan kerja dengan guru melalui gaya -gaya komunikasi yang dilakukan.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung sehingga mudah dipahami. Mendiskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka-angka, atau metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan informasi pada saat melakukan observasi di MTS Negeri 1 Bandar Lampung , yaitu terkait dengan Pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru saat rapat, peneliti melihat kegiatan rapat yang dilaksanakan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung , adapun komunikasi

yang dilakukan dalam agenda rapat pada tanggal 3 Desember 2021 yang dilaksanakan di ruang guru, dalam hal ini membahas: (1) musyawarah mengenai pelajaran tambahan bagi kelas 6 yang akan segera dilaksanakan, (2) rapat persiapan UN dan pepisahan kelas 6, (3) pelajaran tambahan untuk kelas 6 menjelang UN khususnya matematika, (4) Try Out akan segera di mulai, (5) rapat try out UN dan hasil sosialisai online UN.

Terkait dengan implementasi komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru MTS Negeri 1 Bandar Lampung . Pernyataan lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru bidang studi Bahasa Inggris di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, yang mengatakan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru sering dilakukan.

Komunikasi yang dilakukan selama ini bagus, lancar, dan di MI ini komunikasi yang memang dilakukan dalam rapat khususnya dua bulan sekali, kalau memang keadaannya sangat penting ya komunikasi dilakukan dalam bentuk sehari-hari, tidak mesti menunggu waktu rapat. Misalnya kepala sekolah menanyakan program penilaian, kesiapan materi pembelajaran, dan kepala sekolah selalu menanyakan perkembangan siswa sudah sampai dimana, bagaimana pemahamannya dalam menerima pelajaran dan hal tersebut selalu dikomunikasikan kepada saya selaku guru oleh kepala sekolah.

Selain hasil wawancara oleh beberapa guru, peneliti juga mencari informasi kepada kepala sekolah terkait hal yang disampaikan, dengan tujuan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang diterima dari guru-guru tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

Apabila ada instruksi dari pihak Kemendiknas maka saya langsung mengabarkannya kepada guru-guru. begitu juga dengan kegiatan-kegiatan guru yang mendukung peningkatan kinerjanya, baik supervisi yang dilakukan tujuannya kan untuk meningkatkan kinerja guru, maka dengan adanya supervisi ini saya juga terbantu dalam memberdayakan guru-guru. Misalnya pada saat adanya supervisi kelas, guru-guru akan lebih bekerja keras dalam melengkapi perangkat pembelajarannya, maupun media pembelajaran. Di samping itu saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru apabila mereka sanggup sepulang sekolah untuk mengajar ekskul maka saya persihlahkan tentunya saya menambah honor guru, tapi kalau guru tidak sanggup saya cari guru dari luar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan MTS Negeri 1 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa

komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ke guru adalah komunikasi langsung, sehingga dalam hal ini guru-guru yang mengajar di MTs ini tidak merasa canggung untuk menanyakan kepada kepala sekolah tentang hal yang belum dipahami oleh guru. Saya menganggap, Ibu sudah bersikap sebagaimana mestinya, Ibu lebih sering berkomunikasi langsung ke guru-guru di sini. Meskipun nada bicaranya keras dan ketus bagi beberapa orang guru mungkin kurang menyenangkan. Jadi kadang-kadang ada juga guru yang merasa tersinggung kalau ditegur secara langsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar ditemukan bahwa masih ada guru yaitu guru, yang belum sadar akan pentingnya media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar di kelas. Hal ini dikuatkan dengan adanya hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi di MTS Negeri 1 Bandar Lampung .

Dalam hal ini kepala sekolah langsung berkomunikasi dengan bagian tata usaha, sebagaimana penjelasan yang kepala sekolah berikan adalah sebagai berikut: Saya sering melakukan komunikasi langsung dengan staf tata usaha, tidak hanya ketika rapat saja komunikasi kami lakukan, misalnya mengenai kelengkapan administrasi siswa, jadi kalau ada siswa yang belum melengkapi administrasi, saya mengarahkan agar beliau segera mengkoordinirnya.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bagian TU, beliau menjelaskan mengenai implementasi pola komunikasi kepala sekolah dengan bagian TU, yaitu sebagai berikut: Mengenai pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada saya selaku staff TU dilaksanakan dengan baik, beliau selalu mengontrol, biasanya komunikasi yang dilakukan ketika ada rapat kepengurusan, baik rapat keanggotaan dan itu satu bulan sekali dan kalau ada hal-hal yang dianggap penting beliau langsung mengkomunikasikannya dalam kesehariannya. Hanya saja kadang-kadang nada bicaranya sedikit keras jadi kesannya seperti orang marah-marah.

Di samping itu berdasarkan hasil observasi dari data yang didapat mengenai rapat yang dibahas oleh kepala sekolah kepada guru-guru juga berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, yaitu mengenai ruang lingkup pengembangan budaya sekolah yang dibahas adalah: 1) Keharmonisan hubungan, 2) komunikasi, 3) keamanan secara psikologis, 4) keamanan fisik, 5) kolaborasi, 6) partisipasi, 7) ramah sosial. Dalam hal ini, peneliti juga menemukan dokumen berupa hasil rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah di aula mapenda yang membahas beberapa poin-poin penting untuk diselesaikan oleh pihak guru-guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung .

Berdasarkan dari temuan yang dipaparkan, dapat disesuaikan pula bahwa kepala sekolah pada dasarnya telah melaksanakan komunikasi yang dilakukan dengan terstruktur dalam menjalankan kepemimpinannya di MTS Negeri 1 Bandar Lampung karena terlihat bahwa beliau menjalin komunikasi antara dirinya dan juga staf tata usaha, guru-guru yang mengajar di MTS Negeri 1 Bandar Lampung yang dilakukan melalui komunikasi berkelompok dan juga terkadang melalui komunikasi perorangan atau face to face. Komunikasi dibangun pada saat rapat-rapat yang dilakukan, dan yang telah dijadwalkan sebelumnya, atau pada saat-saat waktu luang yang sesuai dengan kebutuhan, dan pada dasarnya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah ini mendapatkan respon atau umpan balik oleh staf pimpinannya, sehingga sejauh ini tidak terdapat kendala dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan.

Berdasarkan temuan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berusaha untuk membangun komunikasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Negeri 1 Bandar Lampung . Hubungan dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal.

Begitupun dalam penggunaan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, kepala sekolah terus mengingatkan dan membimbing guru-guru dalam pemanfaatan media yang ada, melalui komunikasi langsung dan dengan cara yang baik.

Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara atasan dan bawahan memiliki hubungan kerja yang baik. Yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa di MTS Negeri 1 Bandar Lampung saling bahu membahu, bekerja sama dalam mencapai tujuan. terlihat bahwa komunikasi yang dibentuk memiliki arah tujuan komunikasi baik dalam melakukan komunikasi formal maupun komunikasi non formal.

Adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru dikatakan juga antara atasan dan bawahan membentuk tim kerja dalam suasana kekeluargaan, upaya tersebut dibangun oleh kepala sekolah agar tidak adanya kecanggungan yang dirasakan oleh guru saat berkomunikasi dengan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah, hal ini terlihat saat kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat mengadakan rapat-rapat di sekolah, baik rapat keanggotaan, rapat kepengurusan harian, dan rapat yang berkenaan dengan kegiatan di sekolah. Dan kepala sekolah selalu santun

dalam berbahasa, mengayomi guru-guru di madrasah, serta kepala sekolah tidak membedakan guru-guru yang mengajar di sekolah sehingga komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru berjalan dengan baik.

Namun perlu diperhatikan, kenyataan ini bukan berarti tidak ada hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal. Menurut keterangan Bapak Aan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa, "keterbatasan waktu kosong/luang, benturan waktu menjadi faktor penghambat. Karena disini masih banyak guru honorer yang tidak mengajar penuh sehingga menyebabkan minimnya pertemuan yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Wahyudi berpendapat bahwa, "faktor penghambat komunikasi interpersonal disekolah ini yaitu adanya benturan waktu dari masing- masing pihak baik itu kepala sekolah maupun guru-guru. Karena setiap personil memiliki waktu tugas yang berbeda. Seperti halnya antara guru satu dengan guru yang lain belum tentu mengajar di kelas pada jam yang sama.

Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal seringkali berdampak pada kelancaran aktivitas organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung. Pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru
2. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp.
3. Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTS Negeri 1 Bandar Lampung Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif.

Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2010
- Achmad Sunarto, dkk, Terjemah Shahih Bukhari, Semarang: CV. Asy Syifa',1993
- A. Devito, Joseph. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. 2011
- A. Griffin, Emory. A First Look at Communication Theory. Boston: McGraw-Hill. 2003
- A. Supratiknya, Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis, Yogyakarta: Kanisius, Cet. 8, 1995
- Agus M. Hardjana. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi. Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius. 2003
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Bandung; Armico, 1984
- Arni Muhammad. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Asep Herry Hernawan, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, UT, 2007
- B. Aubrey Fisher, Teori-teori Komunikasi, Bandung; Remaja Karya, 1986
- Bimo Walgito, Psikologi, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1987
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.2010
- Dedi Mulyana, Komunikasi Efektif (Suatu pendekatan Lintas budaya). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Din Wahyuddin, Pengantar Pendidikan, Jakarta, UT, 2007
- Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, Jakarta: Depag RI, 2005
- Effendy, Onong Uchjana. Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Enjang dan Aliyudin, Dasar –Dasar Ilmu Dakwah. Bandung : Widya Padjadjaran, 2009
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana, 2005
- Ety Nur Inah, Melia Trihapsari, Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2016
- Gunawan, "Pelaksanaan komunikasi organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Darularafah Laubakeri Kutalimbau Deli Serdang Sumater Utara" Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013
- Hamka, Tafsir al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi. Jakarta: Gema Insani, 2015
- Harjani, Hefni, Komunikasi Islam, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Hasan. Syamsi. Hadis Qudsi. Surabaya: Amalia. 2015
- Husaini, Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara . 2010
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin, Komunikasi Pendidikan. Bandung: Simbiosis, Rekatama Media, cet. 1, 2013
- Irwan Prayitno, Kepribadian Muslim, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2005

- Joewono, H. Sanusi B., dan Tanjung N. *Jangan Sekedar Service*, Surabaya: PT Intisari Mediatama, 2003
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset*, Bandung: Transito, 1996
- Khodim Al-Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Makkah: 2005
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Utama, 1970
- Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitaitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Lensufiie Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Jakarta Penerbit: Erlangga, 2010
- Liliweri, A. *Komunikai Antar pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti , 1991
- Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, UT, 2007
- Miftah, Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- M. Husni Harahap, "Pelaksanaan komunikasi internal kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsnawiyah Negeri Lubuk Pakam" Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2014
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Transito, 1988
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi,Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya,2003
- Pace R. Wayne & Faules F. Don. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Peter, J. Paul dan Jerry C Olson. *Perilaku konsumen dan strategi pemasarann*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga. 2002
- Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai. Pustaka, 1976
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007
- R. Edward Freeman, *Manajemen Strategik*, Jakarta, Binaman Pressindo, 2001
- Richard West, Lynn H. Turner. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba. Humanika, 2009
- Robbins, P. Stephen and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 13th Edition, New Jersey Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, 2011
- Sunarto, Achmad, dkk. *Terjemah Shahih Bukhari*. Semarang: CV. Asy Syifa'.1993
- Siti Roilan Harahap, "Komunikasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliah Negeri 1 Medan" Tesis, Program Pascasarjana Uin Sumatera Utara, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1998
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana. 2005
- Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran*, Jakarta, UT, 2007
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syamsi Hasan, *Hadis Qudsi*, Surabaya: Amalia, 2015
- Syukur Khalil, *Komunikasi Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007
- Tampubolon. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010

Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

West Richard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo. 2005

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis, Rekatama Media, cet. 1, 2013